

DETERMINAN SELF EFFICACY DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANDAR LAMPUNG

Anggalia Wibasuri¹, Besti Lilyana²

^{1,2}Alamat : Jalan Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu Bandar Lampung,
Telp/Fax : 0721-787214

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, IBI Darmajaya, Lampung
Email : anggalia_wibasuri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah usaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol aspek kognisi, memotivasi, dan perilaku. Semua proses yang akan terjadi akan diarahkan dan didorong oleh tujuan serta disesuaikan dengan konteks lingkungan. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan dan perilaku. Salah satu faktor personal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah self efficacy. Bayangkan jika mahasiswa yang tidak memiliki self efficacy yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa akan berhadapan dengan kegagalan karena yang ada didalam pikirannya hanyalah tentang perasaan gagal. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menguji bagaimana pengaruh self efficacy terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Strata tiap angkatan instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kemandirian belajar yang peneliti adaptasi dari Motivated Strategies for Learning Questionnaire atau MSLQ. Alat ukur self efficacy peneliti adaptasi dari skala general self efficacy yang disusun oleh Ralf Schwarzer. Selanjutnya hasil penelitian ini adalah variabel self efficacy memiliki nilai koefisien regresi 0.478 artinya variabel self efficacy secara positif signifikansi mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung, variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien regresi -0.734 artinya variabel jenis kelamin secara tidak mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Sedangkan variabel angkatan memiliki nilai koefisien regresi 0.240 artinya variabel angkatan tidak mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Gender, Grades, dan Kemandirian Belajar.*

ABSTRACT

Independent learning is an attempt to monitor, regulate, and control aspects of cognition, motivation, and behavior. All the processes that will occur will be directed and driven by purpose and adapted to the context of the environment. Independent learning is influenced by personal factors, environment and behavior. One of the personal factors that affect independent learning is self-efficacy. If the students do not have a high self-

efficacy, it means that they will deal with failure because in their mind is only about a sense of failure. This study will be conducted on students at private colleges of Bandar Lampung . This research aims to examine how the influence of self-efficacy on student learning independence Colleges in Bandar Lampung.

The research method using a quantitative approach. Strata each class of instruments in this study using the scale independence of researchers studying the adaptation of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire or MSLQ. Self measuring instrument efficacy is adapted from general self-efficacy scale compiled by Ralf Schwarzer. Furthermore, the results of this study are variable of self efficacy has 0478 regression coefficient means that the variable significance of self-efficacy positively affect student learning independence on PTS in Bandar Lampung, gender variable has a value of -0734 regression coefficient means that the variable is not gender affect student learning independence on PTS in Bandar Lampung. While the force variable has a value of regression coefficient means that the variable force 0240 does not affect the independence of student learning at the PTS in Bandar Lampung.

Keywords: *Self Efficacy, Gender, grades, and Independence Learning.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bukan saja mampu menyerap kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dari dosen secara kreatif. Sukses tidaknya seorang mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal. Untuk mencapai semua itu ada kalanya mahasiswa akan mengalami permasalahan dalam kehidupan kesehariannya.

Permasalahan tersebut akan diselesaikan sendiri oleh mahasiswa karena merupakan tuntutan dan tanggung jawab yang harus dijalani, sehingga mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya. Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa tidak akan terlepas dari keharusan

mengerjakan tugas-tugas studi. Dosen pasti memberikan tugas dengan batas waktu tertentu untuk pengumpulan tugas. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus menggunakan rentang waktu yang optimal dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya. Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar efisien dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu penguasaan materi kuliah serta dalam mencapai prestasi yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas, tentu membutuhkan pengaturan diri yang baik pada mahasiswa atau dengan kata lain regulasi pada mahasiswa.

Hasil belajar yang optimal dan prestasi dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan mahasiswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Mahasiswa perlu untuk mampu mengorganisir dirinya sehingga dengan kondisi yang seperti ini, mereka mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal. Di dalam proses belajar, cara mahasiswa mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab (termasuk didalamnya menyeleksi informasi, merencanakan langkah-langkah dalam usaha memahami informasi, meninjau kembali, dan mengawasi pemahaman yang terjadi) dipandang sebagai aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar. Regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan kemandirian belajar.

Menurut Zimmerman (1989), kemandirian belajar pada mahasiswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar. Kemandirian belajar penting untuk diteliti, mengingat mahasiswa harus mengatur diri supaya prestasi akademiknya sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang ditunjukkan mahasiswa dalam proses belajar terutama penerapan strategi kemandirian belajar dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (individu).

Winne (dalam Santrock, 2009) menyatakan karakteristik dari pelajar yang mempunyai regulasi diri dalam pembelajaran diantaranya bertujuan memperluas

pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya, secara periodik memonitor kemajuan ke arah tujuannya, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat, mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Pintrich dan De Groot (1990), dalam konteks yang berbeda, mendapati bahwa para siswa yang memiliki kemandirian belajar menggunakan motivasi instrinsik dan *self efficacy* yang besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Zimmerman dan Schunk (2001) dan Pintrich dan Schunk (2002) adalah *self efficacy* (dalam Santrock, 2009). *Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademis seseorang.

Menurut Bandura (1986), *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self efficacy* dalam kemandirian belajar mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menggunakan berbagai strategi kemandirian belajar seperti pemantauan diri, penetapan tujuan dan perencanaan, konsekuensi diri, dan restrukturisasi.

Zimmerman et.al mengamati bahwa *self efficacy* untuk kemandirian belajar berhubungan secara positif dengan *self efficacy* (Zimmerman et, al, 1992; Zimmerman dan Martine-Pons, 1988 dalam Joo, 2000). Dimana seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi maka kemandirian belajarnya juga tinggi. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah, maka ia juga mempunyai kemandirian belajarnya juga rendah.

Seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi mereka percaya dapat secara efektif menghadapi kejadian-kejadian dalam situasi tertentu, karena mereka mengharapkan kesuksesan dalam menghadapi rintangan, mereka tekun pada tugas. Individu ini mempunyai kepercayaan diri yang sangat bagus pada kemampuan mereka. *Self efficacy* yang tinggi mengurangi rasa takut, mempertinggi aspirasi, dan memperbaiki pemecahan masalah, dan mampu berfikir

analitik (Schultz, 2005). Selain itu, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh *gender* dan tingkatan semester (*grades*).

Penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) menunjukkan hasil analisis mengenai perbedaan jenis kelamin dalam penggunaan strategi kemandirian belajar bahwa secara signifikan perempuan lebih mengingat dan memonitor diri, mengatur dan merencanakan tujuannya dibandingkan laki-laki. Selanjutnya, di dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa hasil strategi kemandirian belajar secara signifikan dengan tingkatan (*grades*) dalam sekolah. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk mengetahui determinan *self efficacy* dalam kemandirian belajar mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.

Berdasarkan hal-hal tersebut, secara khusus dapat dikemukakan tujuan yaitu sebagai berikut :

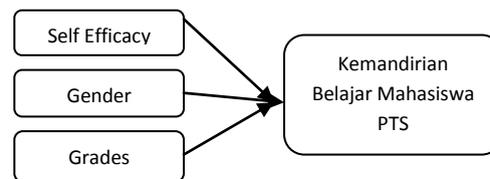
1. Mengukur dan menganalisis pengaruh *self efficacy* dalam kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh jenis kelamin/*gender* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh tingkatan semester (*grades*) terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

Teoritis dinyatakan oleh Zimmerman (1986) bahwa pengaturan diri dalam belajar merupakan tingkat dimana individu secara metakognitif, motivasi, dan perilaku berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri. Jadi dalam pengaturan diri dalam belajar ini individu sendirilah yang memprakarsai dan langsung berusaha sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilannya.

Bandura (2006) mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan

dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Ia menggunakan istilah self efficacy untuk menjelaskan faktor-faktor yang berperan dibalik kesenjangan ini, yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. Hal ini diasumsikan bagi mahasiswa yang dalam setiap perkuliahannya dibebankan tugas-tugas yang memerlukan banyak energy dan seringkali menyita perhatian yang serius, dan seringkali mengalami berbagai kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, maka efficacy mahasiswa sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa besar ia bertahan menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan dalam tugas-tugas perkuliahan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

1. Penelitian ini, diuji dengan analisis statistik, maka hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternatif yang terdiri dari hipotesis mayor dan minor sebagai berikut. :
 - a. H1 : Ada pengaruh self efficacy terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.
 - b. H2 : Ada pengaruh jenis kelamin/gender terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.
 - c. H3 : Ada pengaruh tingkatan semester (grades) terhadap kemandirian belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Adapun tahapan penelitian dalam usaha mengumpulkan data sesuai kebutuhan, dilaksanakan empat tahap yang merujuk pada Peter J. Haas dan J. Fred Springer dalam Singarimbun, M. Effendi S (2005), yaitu; a. Melakukan **pra-survey** kebijakan pemerintah daerah mengenai pembangunan di segala sektor khususnya di sektor perikanan. b. Merumuskan masalah, mencakup mengidentifikasi tahapan proses kebijakan dan informasi yang diperlukan. Pada tahap ini diperoleh pernyataan-pernyataan awal mengenai masalah penelitian. c. Merencanakan penelitian, menyusun isu-isu utama dan isu tambahan yang diteliti. d. Melaksanakan penelitian, yang mencakup mengumpulkan data tertentu berdasarkan rancangan penelitian dan data untuk dianalisis. e. Melakukan analisis dan memaparkan hasil temuan penelitian dan mengkomunikasikan rekomendasi.

Dalam penelitian ini didefinisikan kedalam definisi operasional seperti dibawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Self Efficacy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Level; Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas dan pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas 2. Strength; Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya 3. Generality; Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas
Kemandirian Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. Rehearsal b. Elaboration c. Organizing d. Metacognitive Regulation

2. Motivasi
 - a. Mastery self-talk
 - b. Extrinsic self-talk
 - c. Relative ability self-talk
 - d. Relevance enchancement
 - e. Situasional interest enchancement
 - f. Self consequating
 - g. Environment structuring
 3. Perilaku
 - a. Effort regulation
 - b. Time/study environment
 - c. Help-seeking
-

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan skala sebagai instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini, terdapat dua skala, yaitu skala kemandirian belajar dan skala efficacy yang disusun dengan empat pilihan jawaban. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa media perantara (Muhidin, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dan data-data jurnal, surat kabar yang diperoleh melalui dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui konsep yang berkaitan dengan penelitian (Muhidin, 2007).

Analisis Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Ghozali, 2009).

Uji Reliabilitas

Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Ghozali, 2009). Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan setiap peubah dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh self efficacy, gender dan grades pada kemandirian belajar mahasiswa. Rumus dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + e$$

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis yang akan diajukan dengan melihat nilai probabilitas kesalahan estimasi (*p-value*). Penelitian ini menggunakan level signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila *p-value* lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi (α) yang dipilih, maka keputusan menolak H_a . Sebaliknya jika *p-value* lebih rendah dari pada tingkat signifikansi (α) yang dipilih maka keputusan menerima H_a . Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil pula pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek Berdasarkan Gender

Berdasarkan gender, subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Subjek Berdasarkan Gender

G	Angkatan				JM L	%
	'10	'11	'12	'13		
W	26	30	34	29	11	59,
	0	0	0	0	90	5
P	19	21	28	13	81	40,
	0	0	0	0	0	5
Tota	45	51	62	42	20	10
l	0	0	0	0	00	0

Sumber : Data Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini subjek yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada subjek laki-laki. Adapun subjek perempuan berjumlah 1190 orang (59,5%), sedangkan jumlah subjek laki-laki adalah 810 orang (40,5%).

Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan angkatan, subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	%
2010	450	22,5
2011	510	25,5
2012	620	31
2013	420	21
Jumlah	2000	100

Sumber : Data Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa sebagian dari subjek penelitian ini paling banyak berada di angkatan 2012. Responden angkatan 2012 berjumlah 620 orang (31%), berikutnya responden angkatan 2011 yang berjumlah 510 orang (25,5%) dan responden angkatan 2010 yang berjumlah 450 orang (22,5%), serta yang paling sedikit adalah responden angkatan 2010 berjumlah 420 orang (21%).

Deskripsi Data Penelitian

1. Kategorisasi Skor Self Efficacy

Data skor self-efficacy diperoleh melalui angket yang disebar kepada mahasiswa angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013. Selanjutnya peneliti membuat kategori responden untuk menentukan tinggi dan rendah pada tiap variabel.

Tabel 4. Skor Perolehan Self Efficacy

Descriptive Statistics					
	N	Mi	Max	Mea	Std.Devia
		n		n	tion
Self	2000	33	56	43.1	3.81258
Efficacy	2000			3	
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Diolah 2014.

Pada variable self-efficacy memiliki nilai maksimum 56, minimal 33, dan mean 43.1300. Berdasarkan skor perolehan di atas maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Skor Self-Efficacy

Kategori	Rentang Skor	Responden	Persentase
Rendah	33- 40	430	21,5%
Sedang	41- 48	1410	70,5%
Tinggi	49 – 56	160	8%
Jumlah		2000	100%

Sumber : Data Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa subjek dengan tingkat self-efficacy yang rendah dengan persentase 21,5% (430 orang), subjek dengan tingkat self-efficacy yang sedang dengan persentase 70,5% (1410 orang), dan subjek dengan tingkat self-efficacy yang tinggi 8% (160 orang) dari total sampel.

Kategorisasi Skor Kemandirian Belajar

Data skor kemandirian belajar diperoleh melalui amgket yang disebar kepada mahasiswa angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013. Selanjutnya peneliti membuat kategori responden untuk menentukan tinggi dan rendah pada tiap variable.

Tabel 6. Skor Perolehan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Descriptive Statistics					
	N	Mi n	Max	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	2000	91	142.	109.8000	9.38619
Valid N (listwise)	2000				

Sumber : Data Diolah 2014.

Pada variabel kemandirian belajar memiliki nilai maksimum 142, nilai minimum 91 dan mean 109.8000. Berdasarkan skor perolehan di atas maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Skor Kemandirian Belajar

Kategori	Rentang Skor	Responden	%
Rendah	91 – 107	940	47
Sedang	108 – 124	870	43,5
Tinggi	124 – 142	190	9,5
Jumlah		2000	100

Sumber : Hasil Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa subjek dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah dengan persentase 47% (940 responden), subjek dengan tingkat kemandirian yang sedang dengan persentase 43,5% (870 orang) dan subjek dengan tingkat komponen kemandirian yang tinggi 9,5% (190 orang) dari total sampel.

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi yang diukur (Servilia, 2006). Untuk menguji validitas skala yang telah dibuat digunakan teknik korelasi product moment pearson. Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation masing-masing item pernyataan. Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian pada variabel self efficacy dan kemandirian belajar mahasiswa. Item-item pernyataan dinyatakan valid atau r hitung > r tabel atau di atas 0,316.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (dalam Azwar, 2008). Untuk mencari nilai estimasi reliabilitas dari instrument penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas skala self efficacy dan skala kemandirian belajar mahasiswa dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 8. Skor Hasil Uji Reliabilitas Skala

Skala	Skor	Keterangan
Self Efficacy	0,899	Reliabel
Kemandirian Belajar Mahasiswa	0,878	Reliabel

Sumber : Hasil Diolah 2014.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis regresi berganda (multiple regression) menggunakan software SPSS 17. Uji regresi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Diketahui bahwa nilai R square change adalah sebesar 0.231. Artinya, proporsi varians dependent variabel kemandirian belajar yang dapat dijelaskan oleh independent variabel (self efficacy, jenis kelamin/gender, dan angkatan/grades dalam penelitian ini adalah sebesar 23,1% sedangkan sisanya yaitu 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari self efficacy, jenis kelamin/gender, dan angkatan/grades terhadap kemandirian belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung diterima.

Pengujian selanjutnya yaitu koefisien regresi, untuk mengetahui seberapa besar dampak dari setiap variabel independen. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi tiap variabel dilihat dari kolom sig, jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel tersebut signifikan.

Tabel 9. Koefisien Regresi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.1	6.926		4.493	.000
Self Efficacy	.478	.071	.446	6.692	.000
Jenis Kelamin	-.734	1.259	-.038	-.583	.561
Angkatan	.240	.594	.027	.404	.678

Sumber : Data Diolah 2014.

Adapun penjelasan dan nilai koefisien regresi yang telah diperoleh pada masing-masing independen variabel:

a. Variabel Self Efficacy

Nilai koefisien regresi variabel self efficacy adalah 0,478 artinya variabel self efficacy secara positif signifikan mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Jadi semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi kemandirian belajar.

b. Variabel Jenis Kelamin/Gender

Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin adalah -0,734 artinya variabel jenis kelamin negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

c. Variabel Angkatan/Grades

Nilai koefisien regresi variabel angkatan adalah 0,240 artinya variabel angkatan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Uji Proporsi Varians Independent Variabel

Tabel 10. Proporsi Varians Independent Variabel

IV	R ²	R ² Change	F Hitun g	DF	F Tabel	Sig.
X1	0.44 6	0.199	49.073	1.19 8	3.84	Sig
X2	0.48 0	0.001	0.340	1.19 3	3.84	Tidak Sig
X3	0.47 9	0	0.090	1.19 2	3.84	Tidak Sig
Jml		0.2				

Sumber : Data Diolah 2014.

Berdasarkan Tabel 10. dapat diringkas sebagai berikut :

1. Variabel self efficacy memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 19,9% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung.
2. Variabel jenis kelamin/gender memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 0% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung.
3. Variabel angkatan/grades memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 0.1% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada 1 independent variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar yaitu self efficacy, sedangkan jenis kelamin dan angkatan tidak memberikan berpengaruh secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari self efficacy, jenis kelamin dan angkatan terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Selanjutnya dilihat dari hasil regresi koefisien variabel self efficacy memiliki nilai koefisien regresi 0.478 artinya variabel self

efficacy secara positif signifikansi mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien regresi -0.734 artinya variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Serta Variabel angkatan memiliki nilai koefisien regresi 0.240 artinya variabel angkatan tidak mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Sedangkan dilihat dari proporsi varians independent variabel self efficacy memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 19,9% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Variabel jenis kelamin/gender memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 0% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung. Variabel angkatan / grades memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 0.1% terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada PTS di Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bandura, A, 1997. *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- [2] Joo , Young-Ju, Mimi Bong & Ha Jeen Choi (2000). *Self-efficacy for self-regulated learning, academic self-efficacy, and internet self-efficacy in web-based instruction ETR&D*, Vol, 48, No. 2
- [3] Matthews, G., Davies D.R., Westerman, S.J, Stammers, R.B. (2000). *Human performance cognition, stress and individual differences*. Philadelphia: Psychology Press.
- [4] O'Connor, F. (2007). *Frequently asked questions about academic anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- [5] Ottens, A.J. (1991). *Coping with academic anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- [6] Pajares, F. dan Tim Urda (2006). *Self efficacy beliefs of adolescents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- [7] Pintrich, P.R., E.V de Groot, (1990). *Motivational and self-regulated component of classroom* *Journal of Educational Psychology*, 82, 1, 33-40.

- [8] Schultz, D. & Schultz, E. S. (2005). *Theories of personality (8th ed)*. WodsworthSchwarzer, dkk. (1996). Indonesian adaptation of the general self efficacy scaleh <http://www.ralfschwazer.de/> diakses pada tanggal 17 Mei 2011.
- [9] Sevilla, C . G. (2006). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [10] Sugiyono. (2009). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV ALFABETA.
- [11] Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Umar, J. (2010). <http://www.fpsi-uinjkt.ac.id/main/about/> diakses pada tanggal 21 Desember 2010.
- [13] Valiante, G. dan Pajares, F. (1999). The inviting/disinviting index: Instrument Validation and relation to motivation and achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*. 6, 1, 28-47.
- [14] Wolters, C.A. (1998). Self regulated learning and college student regulation of motivational *journal of Educational Psychology*, Vol 80, No. 3, 284-290.
- [15] Wolters, C.A. Pintrich, P.R, & Karabenick, S.A. (2003). *Assesing academic self-regulated learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends. Hal 8-24.
- [16] Woolfolk, A. (2004). *Educational psychology* 9th ed. Boston: Pearson and AB.
- [17] Yukselturk, E, & Bulut, S (2009). Gender differences in self-regulated online learning environment. *Educational Technology & Society*, 12 (3), 12-22.
- [18] Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, 329-339.
- [19] Zimmerman, B. J & Martinez-Pons. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 82, No. 1, 51-59.